

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai simpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, yaitu BAB I.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua tema besar yaitu pertama, terdapat kesenjangan antara pemahaman guru tentang konsep kecerdasan jamak dengan implementasi kecerdasan jamak dan adanya masalah kelas sosial ekonomi dalam implementasi kecerdasan jamak. Dari kedua tema tersebut peneliti menemukan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara konsep kecerdasan jamak menurut guru dengan kondisi dilapangan yaitu tidak adanya *assessment* dalam merencanakan pembelajaran, kegiatan belajar yang homogen serta penilaian pada anak yang disamaratakan. Selain itu, munculnya kecerdasan jamak dimasyarakat mendapat apresiasi yang tinggi karena kecerdasan jamak ini dianggap sangat sesuai diimplementasikan disekolah karena dapat memfasilitasi keragaman anak. Namun demikian, hal tersebut menjadikan minimnya masyarakat dalam melihat sisi lain dari kecerdasan jamak ini atau dengan kata lain masyarakat mengabaikan kritik-kritik pada kecerdasan jamak.

Pada penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa penelitian ini bukan hanya untuk mengkritik kecerdasan jamak saja, namun peneliti bermaksud untuk menunjukkan bahwa kita perlu hati-hati jika memilih atau mengembangkan sebuah model pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika tidak kritis, alih-alih mengembangkan kecerdasan jamak, model ini justru membuat anak menjadi terkotak-kotak, dalam artian mengelompokkan anak berdasarkan sesuatu, misalnya status sosial atau kemampuan bahasa anak. Terjadinya hal tersebut, peneliti khawatir dengan adanya model pembelajaran kecerdasan jamak ini hanya akan menjadi komoditas saja dan melupakan nilai-nilai pendidikan yang seharusnya diterapkan disekolah.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

### 5.2.1 Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru bahwa sebelum mengimplementasikan sebuah model pembelajaran guru harus memahami dengan baik konsep atau teori dari model tersebut sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada kesenjangan-kesenjangan yang anak merugikan anak. Karena bagaimanapun suatu model pembelajaran seharusnya dikembangkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, menghargai keunikan setiap anak dan mendukung seluruh aspek perkembangan anak. Selain itu, perlu diingat bahwa jika mengimplementasikan model pembelajaran dari luar maka perlu juga mengadaptasi budayanya. Karena mungkin model pembelajaran kecerdasan jamak ini hanya cocok diimplementasikan di TK atau PAUD yang sudah tidak ada masalah dalam hal ekonomi, pengadaan fasilitas ataupun kemiskinan. Selanjutnya, guru diharapkan selalu mengingat akan prinsip pendidikan yaitu *education for all*, sehingga dalam pelaksanaannya guru harus memastikan bahwa setiap anak dapat mendapatkan kesempatan belajar yang sama tidak terbatas oleh status sosial kelas tertentu.

### 5.2.2 Lembaga Pendidikan

Adanya kecenderungan masyarakat yang menerima begitu saja suatu konsep atau model pembelajaran dari luar dan tanpa bermaksud menyebarkan semangat anti luar penulis ingin mengajak pembaca untuk lebih peka atau kritis terhadap model-model pembelajaran dari luar yang salah satunya adalah model pembelajaran kecerdasan jamak. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang berasal dari luar belum tentu sesuai dengan karakteristik dan budaya negara kita. Dengan demikian, masyarakat perlu dilatih agar memiliki pola pikir yang kritis dan peka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Karena rendahnya pola pikir kritis pada masyarakat, bisa jadi disebabkan akibat kurangnya pembiasaan berfikir kritis di jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, sebagai lembaga pendidikan yang mencetak calon-calon guru diharapkan UPI dapat melatih mahasiswa untuk berfikir kritis terhadap berbagai hal terutama menyangkut faktor-faktor sosial yang berkembang dimasyarakat terutama dibidang pendidikan.

### 5.2.3 Peneliti selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini hanya memberikan sedikit pengetahuan mengenai model pembelajaran kecerdasan jamak. Sehingga perlu adanya penelitian-penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana yang seharusnya model pembelajaran kecerdasan jamak ini diimplementasikan oleh sekolah dari berbagai kalangan kelas sosial dan tidak cenderung hanya untuk kelas sosial menengah atas. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memilih TK dengan karakteristik yang berbeda dari yang peneliti lakukan saat ini, sehingga dapat dilihat perbandingannya dari hasil temuannya.